

Determinan Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

Winda Juniarti^{1*}, Fitriasuri²

^{1,2}Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia
windaajuniarti04@gmail.com^{1*)}, fitriasuri@binadarma.ac.id^{2*)}

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Agustus
2022

Received in Revised 29
Oktober 2022

Accepted 28 November
2022

Keyword's : Pajak
Penghasilan Badan
Terutang, Penjualan
Bersih, Biaya
Operasional, Rasio
Likuiditas

ABSTRACT (12 PT)

This research was conducted to examine the effect of net sales, profitability, operating costs, solvency ratios, and liquidity ratios on corporate income tax payable. The population of this research is all manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2020. The sample selection used a purposive sampling technique and obtained 103 samples. Data analysis using multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 25 program. The results showed that net sales, profitability, and operating costs have a positive effect on corporate income tax payable. The solvency ratio has a negative effect on the corporate income tax payable, while the liquidity ratio has no negative effect on the corporate income tax payable.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penjualan bersih, profitabilitas, biaya operasional, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 103 sampel. Data analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa penjualan bersih, profitabilitas, biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +62821-7643-7621; fax: +0-000-000-0000

E-mail address: windaajuniarti04@gmail.com

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Kontribusi pajak terhadap seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan. Keuangan negara sekarang sangat bergantung pada pajak. Penerimaan pajak tercatat memasok 82,5 persen dari seluruh penerimaan negara dalam postur APBN 2019. Ini mengartikan bahwa penerimaan pajak sangat bergantung pada biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjaga semuanya berjalan lancar dan memastikan bahwa masyarakat umum memiliki akses untuk layanan dasar. Kesadaran wajib pajak akan kepatuhan pajak masih rendah, terkadang menjadi faktor lain yang membatasi pemungutan pajak. Masih banyak wajib pajak memandang bahwa membayar pajak yakni sebagai beban, bukan kewajiban.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menjalankan program pembangunan ekonomi dan investasi yang berorientasi pada industri. Wajib pajak badan tak diragukan lagi sebagai sumber untuk pendapatan perpajakan di Indonesia dengan potensi pertumbuhan terbesar lantaran tujuan perusahaan antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan investornya dengan meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai keuntungan yang maksimal. Pajak penghasilan badan ialah satu dari jenis pajak badan yang dikenakan oleh pemerintah. Pajak penghasilan badan terutang adalah pajak penghasilan yang dikenakan pada badan usaha yang dihitung dari penghasilan kena pajak yang harus dibayarkan pada masa pajak atau tahun pajak sesuai ketentuan undang-undang pajak penghasilan.

Pembayaran pajak penghasilan badan dapat dikurangi seiring dengan berkembangnya praktik perusahaan nasional dan internasional dengan memanfaatkan sejumlah strategi perencanaan pajak. Manajemen perusahaan senantiasa berupaya untuk membayar pajak dengan jumlah yang seminimal mungkin karena keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan beban pajak. Perusahaan yang proses bisnisnya memiliki tingkat kerumitan yang lebih besar akan lebih gampang mempersiapkan pembayaran pajak sesedikit mungkin. Perusahaan manufaktur adalah salah satu contoh bisnis dengan proses bisnis yang rumit karena mereka menggunakan prosedur produksi untuk mengubah bahan mentah menjadi produk siap jual/pakai atau masih butuh proses lanjutan.

Perusahaan manufaktur masih mendominasi jumlah semua perusahaan di Indonesia. Satu dari perpajakan badan yang diambil oleh pemerintah ialah pajak perusahaan manufaktur. Pajak perusahaan manufaktur sendiri merupakan pajak yang dipungut atas kegiatan komersial yang dilakukan oleh wajib pajak badan. Di sisi lain, membayar pajak adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Namun, pelaku bisnis dapat menerapkan strategi manajemen pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Fakta bahwa beban bunga atas utang merupakan beban usaha yang dapat dikurangkan dari pendapatan merupakan salah satu strategi pengelolaan

pajak yang terkait dengan penggunaan utang. Akibatnya, laba kena pajak perusahaan diturunkan, yang menyebabkan menurunnya jumlah pajak yang harus dibayar.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji apakah variabel independen (X) yang diukur dengan penjualan bersih, profitabilitas, biaya operasional, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang diukur dengan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur untuk di sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 sampai 2020.

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah dasar teoritis yang menopang kegiatan bisnis perusahaan hingga saat ini. Teori ini berakar pada sinergi ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Jika dikaitkan dengan pajak penghasilan badan, Teori keagenan menyatakan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan terbaik mereka. Pemegang saham sebagai *principal* diperkirakan hanya tertarik untuk meningkatkan pengembalian finansial atau pendanaan modal yang mereka miliki di dalam sebuah perusahaan. Para agen diperkirakan mendapat kepuasan dalam bentuk kompensasi finansial dan kondisi yang melekat pada kerja sama tersebut. Mengingat berbedanya kepentingan ini, semua pihak berusaha untuk memperluas keuntungannya untuk dirinya sendiri. *Principal* membutuhkan keuntungan terbesar dan cepat dari usaha, yang salah satunya tercermin dari peningkatan bagian keuntungan dari setiap penawaran yang diklaim.

Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Penjualan bersih merupakan total penjualan yang telah dikurangi dengan nilai return dan cadangan penjualan. Perusahaan mencoba menghasilkan keuntungan besar dan bahkan meningkatkan jumlah uang yang mereka jual. Semakin tinggi penjualan bersih, semakin tinggi pajak penghasilan yang dikenakan. Oleh karena itu, penjualan bersih dapat berdampak pada pajak perusahaan yang terutang karena perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan bahkan meningkatkan jumlahnya.

Dalam penelitian Sumarta (2020), Yasinta (2017), menunjukkan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kemudian penelitian Nengsih (2018) menunjukkan bahwa penjualan bersih berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penjualan bersih memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Profitabilitas merupakan satu dari kriteria yang akan dimanfaatkan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Di dalam perusahaan, tingkat biaya dan tingkat keuntungan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam

hal ini, perusahaan berkeinginan pengelolaan yang dikeluarkan seefektif mungkin dan akan mampu mencapai laba yang maksimal sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tetap baik.

Dalam penelitian Laksono (2019), Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Tetapi, penelitian yang dilakukan Jimmy & Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan yang sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan, termasuk biaya penjualan & administrasi, biaya penyusutan, biaya iklan, dan biaya perbaikan & pemeliharaan. Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan beroperasi. Kita tahu bahwa beban usaha mempengaruhi jumlah pajak penghasilan badan yang terutang karena beban usaha merupakan beban atau pengorbanan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian Vindasari (2019), Salamah (2016) menjelaskan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Namun, penelitian yang dilakukan Rian (2020), Jimmy & Pratiwi (2018) menjelaskan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Biaya Operasional memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Dalam artian yang luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi). Jika perusahaan berutang dalam jumlah besar, maka perusahaan harus membayar lebih. Beban bunga dari hutang dapat menyusutkan keuntungan perusahaan. Jika keuntungan berkurang, kewajiban pajak secara otomatis akan berkurang.

Hasil penelitian Laksono (2019), Chairul & Lustyna (2018) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berbeda dengan penelitian Zuardi & Anam (2018) yang menjelaskan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur sejauh mana tingkat kemampuan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas tidak hanya mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset jangka pendek tertentu menjadi uang kas. Oleh

karena itu, rasio likuiditas mempunyai pengaruh pajak penghasilan terutang karena merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek ketika mereka jatuh tempo dari modal kerja yang tersedia.

Dalam penelitian Puspitasari et al., (2019), Dyah dan Nik (2019), yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Akan tetapi, penelitian Zuardi & Anam (2018), Sumarta (2020) bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian di atas, pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

METODE PENELITIAN

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan. Seluruh data penelitian didapat melalui akses *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* melalui kriteria yang ditentukan. Periode pada penelitian ini selama tiga tahun yaitu, tahun 2018-2020 sehingga jumlah data menjadi 105 data pengamatan, tetapi dikurangi dengan kemunculan data *outlier* sebanyak 2 data sehingga sampel yang digunakan menjadi 103 data pengamatan.

Definisi Operasional

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan dari luar atau dalam usaha yang didapat selama tahun pajak. Menurut pasal 17 UU PPh, cara menghitung Pajak Penghasilan Badan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = \text{Penghasilan kena pajak} \times \text{tarif pajak penghasilan}$$

Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah semua penerimaan dari penjualan, baik tunai ataupun kredit, dikurangi potongan penjualan dan keuntungan, ditambah cukai dan pajak lainnya yang harus dibayar perusahaan. Didapat rumus sebagai berikut :

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Return Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Profitabilitas

Penelitian ini menghitung profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengevaluasi hasil aset tertentu yang digunakan dalam bisnis. Didapat rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dibelanjakan perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan bisnis, seperti penjualan, administrasi, dan lain-lain. Didapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Umum dan Administrasi}$$

Rasio Solvabilitas

Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* untuk mengukurnya. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur total utang dengan total aset. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas

Current ratio dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan mengaplikasikan *software* SPSS versi 25 dan teknik analisisnya yaitu analisis regresi linier berganda serta uji asumsi klasik yang pertama untuk mengetahui uji normalitas, uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Uji hipotesis lebih lanjut dilakukan antaranya Koefisien Determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPh Badan Terutang	103	20,70	29,14	25,2464	1,97458
Penjualan Bersih	103	25,78	32,37	28,9465	1,62125
Profitabilitas	103	0,00	0,60	0,1433	0,11982
Biaya Operasional	103	22,93	30,28	27,2696	1,66224
Rasio Solvabilitas	103	0,12	0,76	0,3807	0,16266
Rasio Likuiditas	103	0,65	13,27	2,8052	2,26835
Valid N (<i>listwise</i>)	103				

Sumber : Data diolah, 2022

Sesuai tabel 1. statistik deskriptif penelitian terdapat gambaran minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Untuk variabel pajak penghasilan badan terutang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,2464 dan standar deviasi sebesar

1,97458. Nilai minimum sebesar 20,70 dan nilai maksimum sebesar 29,14. variabel penjualan bersih diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,9465 dan standar deviasi sebesar 1,62125. Nilai minimum sebesar 25,78 dan nilai maksimum sebesar 32,37. Profitabilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1433 dan standar deviasi sebesar 0,11982. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,60. Biaya operasional memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,2696 dan standar deviasi sebesar 1,66224. Nilai minimum sebesar 22,93 dan nilai maksimum sebesar 30,28. Rasio solvabilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3807 dan standar deviasi sebesar 0,16266. Nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 0,76. Rasio likuiditas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8052 dan standar deviasi sebesar 2,26835. Nilai minimum sebesar 0,65 dan nilai maksimum sebesar 13,27.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Sales	Roa	Cost	Dar	Current	Kesimpulan
Normalitas						
Kolmogrov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,122					Berdistribusi normal
Multikolinieritas						
Tolerance	0,168	0,885	0,174	0,511	0,477	Bebas
VIF	5,963	1,130	5,740	1,957	2,095	multikolinieritas
Heteroskedastisitas						
<i>scatterplot</i>	Titik-titik menyebar dan tidak membentuk sebuah pola					Bebas heteroskedastisitas
Autokorelasi						
Run test	Asymp. Sig (2-tailed) 0,489					Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah; 2022

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pada tahap ini uji asumsi klasik telah dinyatakan lolos dan dapat ke tahap selanjutnya. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* yang artinya data telah terdistribusi normal, hasil uji multikolinieritas memperoleh nilai *tolerance* dari semua variabel $> 10\%$ dan *VIF* $<$ dari 10 yang diartikan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas, hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat pola grafik *scatterplot* di mana titik-titik menyebar tanpa membentuk sebuah pola sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas, dan hasil uji autokorelasi dengan *Run test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* artinya pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

HASIL UJI HIPOTESIS

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen yang diinterpretasikan dengan nilai *adjusted R²*. Untuk nilai *adjusted R²* adalah 0,915 yang berarti variabel dependen pada penelitian mampu mempengaruhi variabel independen sebesar 91,5%. Sedangkan sisanya 8,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian. Untuk hasil uji ANOVA atau F, didapatkan nilai F hitung = 219,635 > F tabel = 2,307 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya hasil uji ini menunjukkan bahwa semua variabel terikat (*dependent*) secara simultan dapat mempengaruhi variabel bebas (*independent*).

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,197	1,128		-2,834	0,006
SALES (X1)	0,720	0,086	0,591	8,369	0,000
ROA (X2)	5,303	0,507	0,322	10,465	0,000
COST (X3)	0,268	0,082	0,225	3,254	0,002
DAR (X4)	-1,025	0,491	-0,084	-2,087	0,040
CURRENT (X5)	-0,026	0,036	-0,029	-,702	0,485

Sumber: Data diolah; 2022 (*Coefficients*)

Berdasarkan tabel 3. diatas maka didapatkan hasil analisis regresi berganda. Nilai koefisien regresi setiap variabel dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang disusun dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PPhB} = -3,197 + 0,720 X1 + 5,303 X2 + 0,268 X3 - 1,025 X4 - 0,026 X5 + e$$

Sesuai dengan tabel 3. diatas jika dilihat dari *Sig* dari penjualan bersih, profitabilitas, biaya operasional, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Hipotesis pertama diterima karena nilai *sig* 0,000 < (α) = 0,05 yang artinya penjualan bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hipotesis kedua diterima karena nilai *sig* 0,000 < (α) = 0,05 yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Kemudian, hipotesis ketiga diterima karena nilai *sig* 0,002 < (α) = 0,05 yang artinya biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Selanjutnya, hipotesis

keempat diterima karena nilai $sig\ 0,040 < (\alpha) = 0,05$ yang artinya rasio solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dan terakhir, hipotesis kelima ditolak karena nilai $sig\ 0,485 > (\alpha) = 0,05$ yang artinya rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,720. Disimpulkan, bahwa hasil hipotesis membuktikan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Penjualan bersih mengacu berdasarkan total penjualan perusahaan untuk tahun fiskal tertentu setelah dikurangi kompensasi untuk barang dagangan yang hilang atau rusak, retur, dan diskon penjualan. Semakin besar penjualan bersih perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan. Tentunya hal ini sebanding lurus dengan pajak badan terutang, dan semakin besar keuntungan maka semakin tinggi pula pajak penghasilan badan terutang.

Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Sumarta (2020) dan Nengsih (2018) yang membuktikan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasinta (2017), yang menyatakan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 5,303. Oleh karena itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Saat perhitungan profitabilitas, nilainya yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih baik dalam memperoleh laba, pendapatan, dan arus kas. Dengan kata lain, tingkat pengembalian digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mendapatkan keuntungan yang cukup dari aset dan sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika laba perusahaan besar, maka profitabilitas perusahaan pun besar, dan beban pajak perusahaan yang terkait dengan laba perusahaan juga besar.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan penelitian Jimmy & Pratiwi (2018), yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan penelitian Laksono (2019), dan Puspitasari (2019) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,268. Oleh karena itu, sesuai hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Tingkat penjualan yang terukur besar dan beroperasi dengan efisien pada umumnya cenderung meningkatkan biaya operasional, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, biaya operasional sebenarnya merupakan pengurang pajak perusahaan, sehingga menentukan jumlah pajak yang dikenakan perusahaan.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan penelitian Rian (2020), Jimmy & Pratiwi (2018) yang menyimpulkan bahwa biaya operasional tidak mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan penelitian Firdiansyah et al (2018), Vindasari (2019), dan Salamah (2016) yang menyimpulkan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian membuktikan bahwa rasio solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan signifikansi $0,040 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -1,025. Oleh karena itu, sesuai hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa rasio solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hampir seluruh pembiayaan perusahaan berasal dari utang, yang kemungkinan perusahaan dikenakan pajak yang kecil atas pendapatan perusahaan, meskipun masih ada perusahaan yang solvabilitasnya mengarah angka negatif. Angka negatif berasal dari modal yang sangat kecil atau bahkan negatif dan total penagihan utang yang besar. Sebab itu, jumlah rasio solvabilitas negatif yang bersumber dari modal mengarah ke rasio negatif dan dapat berdampak sangat negatif untuk perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat solvabilitas maka semakin besar juga jumlah pajak badan yang terutang dan sebaliknya.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan penelitian Zuardi dan Anam (2018) yang menyebutkan bahwa rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun, hasil analisis ini konsisten dengan penelitian Laksono (2019), Chairul & Lustyna (2018) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hasil pengujian membuktikan bahwa rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan signifikansi $0,485 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,702. Oleh dari itu, sesuai hasil hipotesis tersebut membuktyikan bahwa rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang. Rasio likuiditas perusahaan yang tinggi dan rendah tidak akan menentukan jumlah kewajiban pajaknya. Penilaian

atas kenaikan atau penurunan total pajak badan dipengaruhi oleh rasio solvabilitas yang sangat rendah, menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kewajiban pajak badan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas (rasio lancar), semakin rendah pajak perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka, semakin tinggi pajak perusahaan yang terutang.

Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian Zuardi & Anam (2018), Sumarta (2020) yang membuktikan bahwa rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Akan tetapi, hasil analisis ini tidak konsisten dengan penelitian Puspitasari et al., (2019), Dyah & Nik (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang Determinan Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil kajian hipotesis membuktikan bahwa penjualan bersih, profitabilitas, dan biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur untuk di sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, hasil hipotesis membuktikan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur untuk di sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis yang terakhir membuktikan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur untuk di sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel apa saja yang bisa memperkuat pengaruh dari variabel independen dan dependen. Diharapkan juga pada peneliti selanjutnya, dilakukan pada objek lainnya serta memperpanjang periode penelitian dan menggunakan variabel berbeda sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai pengaruh pajak penghasilan badan terutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1), 43-68.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32-47.
- Asri, Maria & Kumara (2016). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

- periode 2012-2014. *Universitas Brawijaya*. Diakses dari <http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/270>.
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Jimmy, J., & Pratiwi, R.(2018). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang*. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/187738888.pdf>.
- Laksono, Roni. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1).
- Nengsih, Silvia. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Penjualan Bersih Dan Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Sarjana thesis yang tidak dipublikasi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*.
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3).
- Petrus, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan sebagai indikator manajemen perencanaan pajak pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(6), 18-24.
- Puspitasari, D. A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 1)*.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Resmi, Siti. (2015). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat
- Rian, Aulia. (2020). Faktor yang mempengaruhi PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Trisakti School of Management*. Diakses dari <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>.
- Salamah, A. A., Wi Endang NP, M. G., & Yogi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 9(1).
- Simamora, patar dan Ressa. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*. Vol 1 No. 2 : Hal 21-2-31, E-ISSN : 2502-4159
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukmayadi, D. A., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(2).
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175-184.

- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Liability*, 3(1), 36-54.
- www.Pajak.go.id diakses 4 November 2021
- www.idx.co.id diakses 29 Desember 2021
- Vindasari, Renanda. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 3(2), 90-97.
- Yasinta, Adyta Nur. (2017). Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI). *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.